

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Antibiotik merupakan obat untuk mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Pemberian antibiotik pada penderita penyakit infeksi bertujuan untuk menghambat pertumbuhan atau membunuh mikroorganisme, terutama bakteri penyebab penyakit (Depkes, 2021). Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting. Salah satu obat andalan untuk mengatasi masalah tersebut adalah antibakteri/antibiotik.

Penggunaan antibiotik dapat sangat bermanfaat dan menguntungkan apabila digunakan secara tepat. Akan tetapi, jika tidak digunakan secara tepat dapat menimbulkan berbagai masalah salah satunya resistensi antibiotik. Resistensi antibiotik merupakan kemampuan bakteri untuk menetralkan dan melemahkan daya kerja antibiotik (Permenkes RI, 2011).

Tingkat pengetahuan tentang obat antibiotik penting untuk diukur guna memastikan pemahaman seseorang dalam penggunaan yang tepat, mencegah resistensi antibiotik, serta mengurangi risiko efek samping akibat penggunaan yang tidak sesuai. Dengan pengukuran yang baik, edukasi yang lebih efektif dapat dirancang untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan antibiotik secara rasional.

Resistensi antibiotik dapat menyebabkan bakteri tidak bereaksi terhadap antibiotik yang seharusnya dapat menghambat pertumbuhan ataupun membunuhnya. Hal ini berdampak pada penurunan efektivitas antibiotik dalam mengobati infeksi pada manusia, tumbuhan, dan hewan. (Wulandari & Rahmawardany, 2022). Antibiotik yang tidak digunakan secara bijak dapat memicu timbulnya permasalahan resistensi (Depkes, 2021).

Resistensi antibiotik disebabkan oleh ketidakpatuhan masyarakat dalam menggunakan antibiotik, faktor yang mempengaruhi ketidak patuhan masyarakat dalam menggunakan antibiotik yaitu sudah tidak merasa sakit, lupa, dan kurangnya pengetahuan mengenai antibiotik. Resistensi adalah kemampuan bakteri dalam menetralsir dan melemahkan daya kerja antibiotik. Resistensi menjadi suatu masalah kesehatan yang sangat besar yang harus dikelola seluruh dunia karena menyebabkan peningkatan kematian. Resistensi antibiotik dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai antibiotik, oleh karena itu diperlukan penilaian pengetahuan masyarakat terhadap antibiotik (Zaini *et al.*, 2021).

Dari hasil penelitian (Djuwarno *et al.*, 2024) yang telah dilakukan pada bulan November tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terbanyak dari 314 responden yaitu pada tingkat pengetahuan kurang 283 orang (90,13%), kategori cukup 30 orang (9,55%) dan baik 1 orang (0,32%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat

pengetahuan masyarakat di Desa Mohungo, Kecamatan Tilamuta termasuk dalam kategori kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Vayani, 2020) yaitu tingkat pengetahuan masyarakat Desa Seblabur terhadap antibiotik berada pada kategori cukup dengan 36 responden (28,8%) memiliki pengetahuan baik, 71 responden (14,4%) memiliki pengetahuan kurang.

Dari hasil penelitian (Widyaningsih, 2023) Hasil tingkat pengetahuan Masyarakat Kalurahan Umbulrejo adalah baik dengan persentase sebesar 67,27%. Hasil tingkat pengetahuan berdasarkan definisi menunjukkan hasil baik dengan persentase 96,36%. Hasil tingkat pengetahuan berdasarkan aturan pakai menunjukkan hasil baik dengan persentase 94,54%. Hasil tingkat pengetahuan berdasarkan cara penyimpanan menunjukkan hasil baik dengan persentase 96,36%.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Chotimah, 2017) di Kabupaten Klaten dengan hasil, 83 orang memiliki tingkat pengetahuan kurang, 36 orang memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan 8 orang memiliki tingkat pengetahuan baik dari 127 responden. Penelitian yang telah dilakukan (Melin *et al.*, 2021) menunjukkan hasil dari 70 responden mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 21 orang, kategori cukup sebanyak 36 orang dan kategori kurang sebanyak 13 orang.

Survei lapangan yang telah dilakukan di RW 10 Dukuh Kokap Desa Senden Kecamatan Ngawen terhadap 10 masyarakat didapatkan hasil 7 dari 10 menyatakan bahwa aturan pakai atau penggunaan antibiotik berhenti

setelah penyakit dirasakan sembuh atau tidak merasakan sakit. Hal ini menjadi permasalahan karena waktu penggunaannya yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan anjuran dokter. Sehingga perlu adanya pemantauan pemahaman tentang obat antibiotik pada usia remaja hingga dewasa di RW 10 Dukuh Kokap Desa Senden Kecamatan Ngawen.

Dari uraian di atas peneliti tertarik ingin meneliti sejauh mana tingkat pengetahuan tentang antibiotik, aturan pakai antibiotik, cara mendapatkan antibiotik dan cara penyimpanan antibiotik pada masyarakat RW 10 di Dukuh Kokap Desa Senden Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. Karena masih terdapat masyarakat yang belum mengetahui dalam penggunaan obat antibiotik yang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang obat tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan masyarakat RW 10 Dukuh Kokap tentang obat antibiotik. Hal ini sangat berguna untuk menilai tingkat pengetahuan tentang obat antibiotik sehingga tenaga kesehatan di pemerintahan Desa Senden dapat memberikan solusi yang terbaik.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat antibiotik di RW 10 Dukuh Kokap, Kelurahan Senden, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui tingkat pengetahuan tentang obat antibiotik pada masyarakat RW 10 di Dukuh Kokap.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat RW 10 Dukuh Kokap terhadap obat antibiotik berdasarkan usia.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat RW 10 Dukuh Kokap terhadap obat antibiotik berdasarkan jenis kelamin.
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat RW 10 Dukuh Kokap terhadap obat antibiotik berdasarkan pendidikan.
- d. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat RW 10 Dukuh Kokap terhadap obat antibiotik berdasarkan pekerjaan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Pembaca**

Hasil penelitian dapat dijadikan sumber informasi peningkatan pengetahuan tentang bahan acuan penggunaan antibiotik.

#### **2. Bagi Peneliti lain**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bahan acuan penggunaan antibiotik untuk dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan variabel dan metode penelitian yang berbeda.

### 3. Bagi Institusi

Sumber informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik.

### 4. Bagi Pemerintahan Desa Senden

Sebagai pertimbangan bagi tenaga kesehatan di pemerintahan Desa Senden untuk dapat meningkatkan pelatihan serta edukasi terhadap masyarakat di wilayah Desa Senden.

### 5. Bagi Masyarakat

Memberikan tambahan pengetahuan masyarakat RW 10 Dukuh Kokap tentang penggunaan antibiotik.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Antibiotik di RW 10 Dukuh Kokap Desa Senden Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten”. Berikut ini dalam menentukan keaslian penelitian, menghindari plagiarisme, dan sepengetahuan penelitian belum pernah dilakukan tetapi penelitian serupa yang pernah dilakukan antara lain:

1. (Vayani, 2020) Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik di Dukuh Seblabur Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Desa Seblabur berada dalam kategori cukup dengan 125 responden yang menunjukkan 36 responden (28,8%)

berpengetahuan baik, 71 responden (56,8%) berpengetahuan cukup, dan 18 responden (14,4%) berpengetahuan kurang.

Perbedaan penelitian ini terdapat pada lokasi dan responden yang digunakan oleh, sedangkan penelitian ini berada di Dukuh Kokap Desa Senden

2. (Adiana, 2022) Pengaruh Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Farmasi Politeknik Kesehatan Hermina Terhadap Penggunaan Antibiotik. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi tingkat 3 Politeknik Kesehatan Hermina berada pada kategori baik dengan jawaban benar 100% dari 35 responden.

Perbedaan penelitian ini terdapat pada responden, menggunakan mahasiswa farmasi sebagai responden sedangkan dalam penelitian ini menggunakan masyarakat RW 10 Dukuh Kokap sebagai responden.

3. (Djuwarno *et al.*, 2024) Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Penggunaan Antibiotik Di Desa Mohungo, Kecamatan Tilamuta. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan November tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terbanyak dari 314 responden yaitu pada tingkat pengetahuan kurang 283 orang (90,13%), kategori cukup 30 orang (9,55%) dan baik 1 orang (0,32%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Mohungo, Kecamatan Tilamuta termasuk dalam kategori kurang baik.

Perbedaan penelitian ini terdapat pada responden, menggunakan masyarakat di Desa Mohungo, Kecamatan Tilamuta sebagai responden. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan masyarakat RW 10 Dukuh Kokap sebagai responden.

4. (Widyaningsih, 2023) Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik Di Kalurahan Umbulrejo. Didapatkan hasil tingkat pengetahuan Masyarakat Kalurahan Umbulrejo adalah baik dengan persentase sebesar 67,27%. Hasil tingkat pengetahuan berdasarkan definisi menunjukkan hasil baik dengan persentase 96,36%. Hasil tingkat pengetahuan berdasarkan aturan pakai menunjukkan hasil baik dengan persentase 94,54%. Hasil tingkat pengetahuan berdasarkan cara penyimpanan menunjukkan hasil baik dengan persentase 96,36%.

Perbedaan penelitian ini terdapat pada responden, menggunakan masyarakat umum sebagai responden. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan lingkup yang lebih kecil, yaitu masyarakat RW 10 di Dukuh Kokap

5. (Sailan, *et al.*, 2023) Pengembangan Dan Validasi Kuisisioner Untuk Mengukur Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Pada Masyarakat Kota Wilayah Kepulauan Bangka Belitung. Didapatkan hasil sebanyak 42 pertanyaan yang tervalidasi dengan nilai I-CVI sebesar 0,94. Kemudian dilakukan uji validasi dan reliabilitas terhadap 30 masyarakat dengan nilai reliabilitas KR-20 yaitu 0,8.



Perbedaan dari penelitian ini yaitu uji validitas dan reliabilitas dilakukan di RW 09 Dukuh Kokap terhadap 30 responden yang memenuhi kriteria inklusi serta dipilih secara acak. Pada analisis uji validitas dan reliabilitas menggunakan analisis statistika SPSS versi 20. Dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel.